

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No 20 tahun 2003 mengatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada hakikatnya, pendidikan adalah hasil kreasi manusia untuk menjunjung tinggi nilai yang ada pada diri manusia serta mengembangkan nilai yang ada disekitar, agar manusia memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik dan tahu arah hidupnya demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Pada zaman globalisasi ini pendidikan sangat dibutuhkan karena sebagai landasan bagi seseorang, dimana orang tersebut melakukan pekerjaan untuk mensejahterakannya. Dengan pendidikan dapat terbantunya dalam penyelesaian pemecahan masalah yang dihadapi. Pendidikan pula dapat membantu kita dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi dan seni dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Sudarti (2013, h. 1) mengatakan :

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta

menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Tujuan pendidikan hendaknya didukung oleh beberapa elemen diantaranya pemerintah, instansi, organisasi profesi, masyarakat, dan yang lainnya. Supaya keberhasilan dalam dunia pendidikan bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Menurut Diknas dalam Muchlas Samani (2014, h. 52)

Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Religius  
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi  
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis  
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan  
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air  
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca  
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial  
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Begitu pula terhadap perkembangan kharakter atau kepribadian peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang baik serta sikap disiplin terhadap segala aktivitas yang dilakukannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena pada dasarnya kedisiplinan peserta didik ketika menginjak usia perkembangan itu

masih rendah sehingga perlunya pengawasan dan bimbingan oleh guru, guna untuk mengarahkan sehingga peserta didik memiliki sikap disiplin yang baik pada dirinya sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001, h. 750) disiplin adalah tata tertib. Itu artinya seseorang yang memiliki sikap disiplin berarti harus menaati dan menjalankan segala peraturan yang ada baik di sekolah, dalam pemerintahan, maupun pada masyarakat.

Sikap disiplin sangat membantu peserta didik ketika menjalankan segala aktivitasnya sehari-hari dan mereka tidak akan terkekang oleh aturan tersebut karena mereka memiliki sikap disiplin dalam dirinya. Dengan sikap disiplin itu mereka mulai terbiasa dengan melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah.

Disiplin adalah bentuk kesadaran dalam menaati setiap peraturan yang berlaku dari segala aktivitas yang dilakukan dari pribadi seorang peserta didik, supaya mereka mampu berdisiplin dan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitasnya, baik pada saat belajar di sekolah, mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), ataupun pada saat mengerjakan tugas di rumah dan harus bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas tersebut pada saat akan dikumpulkan. Sejalan dengan hal tersebut Purnawanto dalam Kemendikbud (2013, h. 25) menyatakan beberapa kriteria dalam sikap disiplin yang harus dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut, yaitu :

Masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan tata tertib, mengerjakan tugas yang sudah diberikan, tertib dalam mengikuti pembelajaran, mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang sudah ditetapkan, membawa buku tulis sesuai mata pelajaran, dan membawa buku teks mata pelajaran.

Dengan adanya sikap disiplin yang baik dalam diri peserta didik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, dalam menempuh tujuan belajar dan pembelajaran. Karena erat kaitannya dengan sikap atau tingkahlaku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dengan hasil belajar yang sudah dicapai selama kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar adalah segala suatu perubahan pada diri individu, menurut Nasution (1995, h. 25). Pendapat Blom dalam Sudjana (2009, h. 22-23) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selain itu penglibatan pada indera dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (2003, h. 155). Menurut Winkel (1989, h. 82) hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Sejalan dengan itu Winarno Surakhmad (1980, h. 25) menyatakan bahwa hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian, atau tes. Maksud ulangan tersebut yaitu untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa. Begitu pula yang dinyatakan Anni bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh pembelajar setelah mengalami aktivitas

belajar (2005, h. 103). Sadiman berpendapat bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya (2007, h. 36).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk akhir dari kegiatan belajar dan mengajar peserta didik, dimana mereka mendapatkan hasil yang diperoleh dari penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan evaluasi pembelajaran dalam proses belajar dan pembelajaran sehingga menghasilkan indeks prestasi mengenai perubahan tingkahlaku atau sikap kepribadian pada diri peserta didik setelah menerima hasil belajar tersebut. Ini menandakan bahwa sikap disiplin dapat mendidik peserta didik supaya mampu mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sehingga akan menuju pada hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Dalam penilaian hasil belajar, guru menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mengukur hasil belajar yang sudah diperoleh peserta didik. KKM dalam mata pelajaran PKn pada kelas V di SDN Mohamad Toha adalah 75. Itu adalah standar nilai yang wajib diperoleh peserta didik. Jika peserta didik memiliki hasil belajar yang didapatnya melebihi KKM maka peserta didik tersebut sudah memenuhi kriteria dalam menempuh ketuntasan pembelajaran, ataupun sebaliknya jika peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar maka peserta didik itu tidak lulus pada mata pelajaran tersebut dan wajib mengikuti ujian susulan (remedial) sebagai ujian tambahan supaya peserta didik itu bisa memenuhi standar nilai yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain (2002, h. 120) menyatakan bahwa indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya daya serap yang baik maka peserta didik mampu mengingat segala bentuk materi ataupun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Untuk mengetahui terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik maka harus diadakannya evaluasi, Dalam penilaian hasil belajar, menurut Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, h. 120-121) menerangkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, supaya mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar yang sudah diperoleh peserta didik pada materi pelajaran tersebut demi memperoleh hasil belajar yang memenuhi syarat KKM sehingga bisa melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya.

Fenomena yang terjadi di sekolah pada saat pelaksanaan PPL di SDN Mohamad Toha di kelas V yaitu pada tanggal 4 maret 2015 dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKn yang memenuhi KKM ada 13 peserta didik dan 21 peserta didik lainnya kurang dari KKM. Hal ini terjadi karena kurangnya sikap disiplin pada diri peserta didik sehingga mempengaruhi pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut hanya beberapa orang saja yang memiliki sikap disiplin dari 34 peserta didik hanya 6 peserta didik yang sikap disiplinnya mulai berkembang dan 13 peserta didik yang sikap disiplinnya mulai terlihat serta 15 peserta didik yang sikap disiplinnya belum terlihat. Ini merupakan kewajiban seorang guru untuk mendidik peserta

didik supaya mendapatkan sikap disiplin dan hasil belajar yang baik guna untuk mencerdaskan peserta didik sehingga mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

Kondisi tersebut menekankan pada kegiatan belajar dan pembelajaran terhadap peserta didik dalam proses menyerap informasi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Suryo (2007, h. 262) menyatakan :

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif dan harmonis antara guru dengan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan yang matang sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Seyogianya kegiatan belajar dan pembelajaran itu harus diupayakan semenarik mungkin yang mengandung unsur pendidikan supaya peserta didik akan lebih berkesan ketika mengalami kegiatan belajar mengajar. Menggunakan gaya belajar mengajar yang berbasis *student oriented*, yaitu gaya belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai pembimbing supaya peserta didik mencapai tujuan dari proses belajar dan pembelajaran tersebut.

Pada umumnya di zaman sekarang ini, dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru masih menggunakan gaya belajar yang *teacher oriented*, sehingga yang terjadi di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung yaitu guru selalu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Seharusnya peserta didiklah yang harus mencari informasi, mengorganisasi, dan

mentransformasi dari setiap materi pelajaran dan menemukan hasilnya sendiri supaya lebih bermakna. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penerapan model *discovery learning* untuk merubah gaya belajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Perlu adanya beberapa referensi baik dalam bahan ajar, teori, metode, model, ataupun alat peraga yang akan digunakan dalam proses pengajaran kepada peserta didik supaya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka menjadi bertambah kearah yang lebih baik dalam mencapai tujuan belajar

Adanya problema yang terjadi disekolah yang harus di antisipasi oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar peserta didik dengan bimbingan guru kearah yang lebih baik.

Model yang akan diterapkan pada proses pembelajaran ini yaitu model *discovery learning*, karena dengan penerapan model *discovery learning* peserta didik dapat lebih aktif pada kegiatan pembelajaran dalam menemukan suatu ide atau gagasannya tersendiri, sehingga pembelajaran menjadi bermakna, seperti halnya yang dinyatakan oleh David Ausubel dan Robinson dalam Slameto (2010, h. 24) :

Belajar penemuan bermakna (*meaningful discovery learning*) yaitu mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan materi pelajaran yang dipelajarinya atau pelajar menemukan pengetahuannya dari apa yang ia pelajari, kemudian pengetahuan baru itu ia kaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Dengan gaya belajar menggunakan proses penemuan dalam setiap kegiatan pembelajarannya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar

dan sikap disiplin peserta didik, guru berfungsi sebagai pembimbing agar mengarahkan peserta didik untuk meraih tujuan belajar.

Memperhatikan fenomena yang terjadi yaitu sikap disiplin dan hasil belajar yang masih rendah, sehingga perlu untuk ditingkatkan dengan penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin dan Hasil Belajar Peserta Didik” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Semester I pada materi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut ternyata masih banyaknya masalah yang berada dilingkungan satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebagai berikut :

- 1) Masih rendahnya sikap disiplin yang dimiliki peserta didik
- 2) Interaksi dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih rendah
- 3) Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar
- 4) Masih menggunakan model pembelajaran yang berbasis *teacher oriented* dalam kegiatan mengajar.
- 5) Hasil belajar peserta didik yang diperoleh masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penerapan model Pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut :

1. Mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran PKn.
2. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan pembelajaran peserta didik.
3. Membatasi materi ajar pada pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
4. Sikap disiplin merupakan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar dan pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mengenai pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar peserta didik.?
2. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V SDN Mohamad Toha.?

3. Bagaimana hasil sikap disiplin siswa kelas V SDN Mohamad Toha pada pembelajaran pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Mohamad Toha pada pembelajaran pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Ingin mengetahui perencanaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V SDN Mohamad Toha.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V SDN Mohamad Toha.
3. Ingin mengetahui sikap disiplin siswa kelas V SDN Mohamad Toha pada pembelajaran pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
4. Ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Mohamad Toha pada pembelajaran pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yang didapatkan, yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk mendukung penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pendidikan.
- b. Memberikan gagasan pemikiran sebagai referensi model pembelajaran *discovery learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Guru
  - 1) Mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada kegiatan belajar dan pembelajaran.
  - 2) Merubah gaya belajar guru yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.
- b. Manfaat Bagi Peserta Didik
  - 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran.
  - 2) Menjadikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dengan gaya belajar yang berbasis penemuan.
- c. Manfaat Bagi Sekolah
  - 1) Kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah.

- 2) Meningkatkan kualitas peserta didik yang baik bagi lingkungan sekolah.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Penerapan**

Menurut KBBI, pengertian penerapan adalah proses, cara, dan perbuatan menerapkan. Maksud tersebut yaitu hal yang akan diterapkan itu melalui proses dan cara tertentu, sehingga kita mengikuti sifat yang ada pada hal tersebut dalam pelaksanaannya.

### **2. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. (Kemendikbud, 2013, h. 1)

### **3. Meningkatkan**

Menurut KBBI, pengertian meningkatkan yaitu menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat. Jadi segala bentuk usaha yang dilakukan demi meningkatkan atau mengkontruksi suatu hal untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

### **4. Sikap Disiplin**

Menurut T.O. Ihroni (1993, h. 51) disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok terhadap ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Sejalan dengan

itu lembaga ketahanan nasional dalam penny suciyanti (2010, h. 14). menyebutkan makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan, dan sistem aturan tata laku.

## **5. Hasil Belajar**

Menurut Sulaiman dalam Kamilah (2007, h. 21) hasil belajar adalah suatu ukuran tingkahlaku yang dicapai melalui belajar. Selain itu beliau mengartikan hasil belajar sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu pendidikan tertentu yang dapat ditentukan dengan memberi tes pada hasil pendidikan itu.

Disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar adalah cara-cara atau proses yang akan dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan serta hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dalam hal ini peserta didik mengorganisasi sendiri dalam tahap pengetahuannya supaya lebih bermakna. Peserta didik mengikuti tata cara yang ada pada model pembelajaran *discovery learning* dalam proses kegiatan pembelajarannya untuk menaikan, mempertinggi, dan memperhebat nilai-nilai sikap kedisiplinan serta hasil belajar mereka yang merupakan suatu ukuran tingkahlaku yang dicapai melalui belajar.